

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi statistik kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau 4,687 > 1,667 pada taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya lebih baik dari pada metode ceramah. Hal ini sesuai dengan pengertiannya dimana Menurut Damon dan Phelps, tutor sebaya adalah suatu pendekatan dimana seorang siswa mengajar siswa lain tentang materi pembelajaran, dimana yang pertama berperan sebagai siswa ahli dan yang lainnya berperan sebagai siswa pembelajar.<sup>1</sup> Selain itu model tutor sebaya juga dapat membentuk karakter siswa dalam bertoleransi antar siswa, saling membantu, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dari guru. Sedangkan model tutor sebaya juga yang mempunyai kelebihan antara lain:

1. Untuk menyampaikan informasi lebih mudah sebab bahasanya sama.
2. Dalam mengemukakan kesulitan lebih terbuka.

---

<sup>1</sup>E-Jurnal, Istianah Qudsi FT, Pembelajaran Tutor Sebaya Materi Besaran dan Satuan Fisika, (Jawa Timur: SMAN 1 Paiton, 2014), hal. 3

3. Suasana yang rileks bisa menghilangkan rasa takut.
4. Mempererat persahabatan.
5. Ada perhatian terhadap perbedaan karakteristik.
6. Konsep mudah dipahami.
7. Siswa tertarik untuk bertanggungjawab dan mengembangkan kreativitas.<sup>2</sup>

Dari pengertian, manfaat, dan kelebihan-kelebihan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dapat membangkitkan minat belajar siswa dan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, serta tidak merasa bosan. Dengan siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap matematika dalam mengikuti pembelajaran, maka siswa dapat berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dimana siswa yang lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

---

<sup>2</sup> E-Jurnal Istianah Qudsi, *Pemvelajaran Tutor Sebaya Materi Besaran Dan Satuan Fisika*, (Paiton: SMAN Paiton Jatim, 2014), hal. 3-4

## **B. Besarnya Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan perhitungan nilai *effect size* ( $d$ ) = 1,1329 interpretasi pada tabel Cohen's menyatakan *presentase* pengaruh sebesar 86%. Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi statistik kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tahun Ajaran 2016/2017 tergolong tinggi.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya memberikan dampak yang positif bagi siswa. Banyak siswa yang memperoleh hasil belajar di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum) dan hanya beberapa siswa saja yang memperoleh nilai di bawah KKM. Dengan pembelajaran tutor sebaya mengusahakan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk selalu aktif dan terlibat langsung dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya. Dengan model pembelajaran tersebut siswa tidak canggung untuk bertanya kepada temannya sendiri. Karena model pembelajan ini adalah model pembelajaran dimana salah satu dari siswa mengajar teman yang lain tentang materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian dari tutor sebaya menurut Damon dan Phelps (dalam Istianah, 2014), tutor sebaya adalah suatu pendekatan dimana seorang siswa mengajar siswa lain tentang materi pembelajaran, dimana yang pertama berperan sebagai siswa ahli dan yang lainnya berperan sebagai siswa pembelajar.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> E-Jurnal, Istianah Qudsi FT, *Pembelajaran Tutor Sebaya Materi Besaran ...*, hal. 3

Hasil belajar ini tergolong tinggi karena hasil *post test* menunjukkan bahwa nilai siswa banyak yang di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). *Post test* sebagai alat untuk mengukur hasil belajar harus mengukur apa yang ada dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku, karena tujuan pengajaran adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (*behavior*) yang dapat diamati dan diukur. Oleh karenanya, menurut Arikunto dalam merumuskan tujuan instruksional harus diusahakan agar tampak bahwa setelah tercapainya tujuan itu terjadi adanya perubahan pada diri siswa yang meliputi kemampuan intelektual, sikap/minat maupun keterampilan.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen, siswa di ajar dengan model pembelajaran tutor sebaya. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok ada salah satu siswa yang menjadi tutor. Siswa diberi permasalahan dan siswa memecahkan permasalahan tersebut, sedangkan guru memberikan bimbingan di masing-masing kelompok agar tujuan yang diharapkan oleh guru bisa tercapai. Dalam model pembelajaran ini siswa tidak canggung untuk bertanya, karena temannya sendiri yang menjelaskan materi yang diajarkan. Akhirnya siswa dalam kelas begitu aktif mengikuti pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Purwanto, Budi Santosa (*ed.*), *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal. 45-46